

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus, metode studi kasus dipilih karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu.

Pengambilan pendekatan penelitian sangatlah berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, cara serta desain penelitian yang dipilih untuk digunakan, karena hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Creswell (2010: 258), mengatakan Penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan intepretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong (2007: 131).

Terdapat pula pemahaman lain yang memberikan pandangan mengenai definisi dari data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan (dalam Moleong, 2000: 3) mengemukakan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.’ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif sifatnya sebagai penelitian yang dapat dilaksanakan dengan cara tertulis ataupun lisan untuk kemudian dideskripsikan dan di analisis sehingga dapat menciptakan suatu hasil atau informasi yang diharapkan oleh peneliti. Pendekatan kualitatif sendiri lebih menekankan kepada pendekatan terhadap permasalahan yang hendak diteliti

sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan hasil yang diinginkan.

Sugiyono (2012, hlm. 8-9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif kerap kali disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang apa adanya atau alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

Peneliti akan menggambarkan, mengkaji suatu kejadian/kasus dan akhirnya akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kajian perspektif budaya kewarganegaraan pada masyarakat Batak Toba yang berada di Kecamatan Muara. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama mengetahui lebih mendalam dan mengkaji bagaimana perkawinan semarga suku Batak Toba dalam konteks budaya kewarganegaraan.

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014: 2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan serta keterkaitan dengan judul yang dijadikan acuan untuk pemilihan metode penelitian, yaitu menggunakan metode studi kasus, yaitu studi kasus sendiri mempunyai artian

penelitian yang dilaksanakan terhadap suatu fenomena atau hal menarik yang dilakukan secara mendalam, seperti halnya yang diungkapkan oleh Arikunto (2009: 120) yaitu Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Suwarma (2015: 429-430) bahwa studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan komprehensif. Penelitian studi kasus diawali dengan terjadinya suatu peristiwa dalam masyarakat, sangat menarik perhatian, karena memuat misteri dan menuntut, segera untuk diungkap untuk memperoleh kebenaran dari hal tersebut. Penelitian kualitatif memfokuskan pada suatu subjek tertentu untuk diteliti lebih dalam sehingga mampu menjawab realita dan fenomena yang terjadi. Menurut Yin (2015: 18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang; 1) Menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana; 2) Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana: 3) Multisumber bukti dimanfaatkan. Lebih lanjut Yin dijelaskan bahwa studi kasus terdapat lima komponen penelitian yang sangat penting; 1) Pertanyaan-pertanyaan penelitian; 2) Proposisinya; 3) Unit-unit analisisnya; 4) Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, 5) Kriteria untuk menginterpretasi temuan.

Berdasarkan hal tersebut bahwa studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengungkap secara rinci fenomena atau situasi dari unit analisis yang berupa individu, kelompok individu, atau entitas lain atas dasar informasi yang dikumpulkan secara sistematis. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Batak Toba yang berada dikecamatan Muara. Peneliti dengan sengaja memilih informan tersebut karena peneliti menganggap bahwa masyarakat pada kecamatan tersebut cukup

Yuditha Sari Aritonang, 2019

KESADARAN HUKUM WARGA NEGARA (STUDI KASUS PERKAWINAN SEMARGA SUKU BATAK TOBA DI DESA SIMATUPANG KECAMATAN MUARA KABUPATEN TAPANULI UTARA)

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

banyak memiliki pengetahuan dan informasi yang dapat peneliti gunakan untuk mrrnggali informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Simatupang Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Keputusan penelitian ini diambil berdasarkan lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh dengan kediaman peneliti dan juga merupakan tempat populasi masyarakat Batak Toba yang tersebar diwilayah tersebut sehingga menjadi dayatarik peneliti untuk melakukan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai denga pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, studi dokumentasi, wawancara dan partisipasi. menurut Sugiyono (2014: 224) mendefinisikan pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Suwarma (2015: 255) teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara operasional dalam menggunakan metode penelitian dan pendekatan penelitian. Pemilihan dan penggunaan teknik penelitian sesuai dengan metode dan pendekatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Teknik observasi ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik yang memudahkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya sehingga dapat mengurangi kecanggungan antara pengamat dan yang diamati. Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk kemudian mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di

lokasi penelitian. Dalam melaksanakan observasi, peneliti merekam/mencatat—baik dengan cara terstruktur maupun semi-struktur-aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh Creswel (2010: 267).

Penelitian ini akan menggunakan observasi yang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peserta yang secara langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Simatupang. Observasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk pengumpulan data teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil fenomena yang terjadi, baik situasi maupun kondisi perilaku manusia atau kelompok masyarakat.

3.5.1 Studi Dokumentasi

Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam suatu permasalahan. Peneliti menggali informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan. Dokumen dibutuhkan untuk menelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian Suwarma (2015: 259).

3.5.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yang ditujukan kepada informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan terkait pengaruh komunitas perkawinan semarga di Desa Simatupang terhadap kesadaran hukum warga negara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,

yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pernyataan itu (Moleong, 2002, hlm. 135).

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalami merupakan inti dari *inquiry naturalistik*. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Langkah-langkah dalam teknik wawancara kualitatif, yaitu:

- a. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
- b. Menetapkan informan kunci.
- c. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- d. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
- e. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- f. Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok atau merekam pembicaraan.
- g. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- i. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Al Muchtar, 2015, hlm. 266-273).

3.5.2 Partisipasi

Teknik partisipasi merupakan cerminan dari penelitian kualitatif sebagai salah satu upaya untuk lebih mendekatkan antara peneliti dan narasumber, yang juga mempunyai tujuan untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan substansi masalah dan fokus penelitian. Teknik ini peneliti dan informan sebagai subyek penelitian bersatu dalam kerjasama untuk menemukan kebenaran dalam kerangka kegiatan berinkuiri secara alamiah Al Muchtar (2015: 277).

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2013, hlm 335) mengatakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2007), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.